

---

**PENGARUH BIAYA PEMELIHARAAN AKTIVA TETAP TERHADAP LABA  
OPERASIONAL PT. TRI TUNGGAL MAKMUR PAMEKASAN**

Devi Lestari Pramita Putri dan Abdul Jamali  
Fakultas Ekonomi Universitas Madura (UNIRA)

**ABSTRAK**

*Cost is one of important elements in a company. With the right cost management, maximum profit will be created. One of the costs in questions is the cost of maintenance of fixed assets. This needs to be done by the company to increase its operating profit because if the company carries out maintenance of its fixed assets appropriately, it will expedite the company's operating processes. Every year, PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan continues to maintain its fixed assets so that researchers are interested to see how the costs of maintaining fixed assets affect operating income in the company. Data analysis techniques used in this study are multiple regression analysis and correlation analysis with 3 predictors, coefficient of determination and F-test using Microsoft Excel. Based on the results of data analysis, the multiple regression equation is obtained, namely  $Y = 16.132,824 + 2,097089 X_1 + 2.096838 X_2 + 0.17042 X_3$  and has a close relationship (correlation) of 0.91 with a coefficient of determination showing 82, 81% and the  $H_a$  hypothesis test that is the cost of maintaining machinery, vehicles and buildings have a positive effect on operating profit with the resulting F-count of 8.02 and F-table of 5.41 for a significance level of 5%, then  $H_a$  is accepted.*

**Kata Kunci:** *Maintenance Cost; Fixed Asset; Operating Profit*

---

**PENDAHULUAN**

Unsur yang terkandung dalam suatu neraca dan bersifat melekat serta secara berkelanjutan digunakan selama jangka waktu umur penggunaan masih ada disebut aktiva tetap. Jika perusahaan memiliki hal tersebut dengan baik, maka hasil operasionalnya pun juga akan baik. Namun sebaliknya, jika aktiva tetap yang dimiliki perusahaan kurang bekerja dengan baik maka hasil operasi sebuah perusahaan tersebut juga kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut juga termasuk penunjang atas lancarnya sebuah kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, aktiva tetap yang dimiliki perusahaan haruslah benar-benar diperhatikan dan dikelola secara baik sehingga pada akhirnya akan

memberikan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan.

Aktiva tetap adalah harta perusahaan yang mempunyai wujud nyata dengan fungsi untuk kegiatan produksi, atau bisa disewakan kepada pihak lain atau juga bisa tujuan administratif selama lebih dari 1 (satu) periode (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, 2011). Perihal aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan memang harus ada perlakuan khusus agar penggunaannya efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal bagi perusahaan serta bagi seluruh kesejahteraan karyawan dalam hal ini berkaitan dengan pendapatan.

Hasil penelitian Budiman dkk (2014), adanya ketidakmerataan untuk harga

perolehan, penurunan hingga penghentian sebuah aktiva tetap. Mengaca dari hasil penelitian tersebut, artinya perlu adanya kontrol dari pihak internal perusahaan untuk mengatasi permasalahan tersebut terlebih bagi perusahaan yang mengejar target keuntungan yang sangat tinggi.

Aktiva tetap membutuhkan biaya agar tetap dapat memberikan kebermanfaatan dan kinerja yang maksimal bagi perusahaan. Pemeliharaan adalah aktivitas untuk merawat dan menjaga serta perbaikan hingga penggantian agar operasional perusahaan berjalan lancar sesuai dengan *planning* dan target perusahaan (Assauri, 2004). Jadi dengan adanya kegiatan pemeliharaan (*maintenance*) ini, maka aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan terjaga kondisinya dan berjalan sebagaimana mestinya sehingga, proses operasi perusahaan tetap berjalan dengan lancar. Karena jika aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak dapat berjalan dengan normal, maka akan berpengaruh terhadap proses operasi perusahaan yaitu akan mengalami kemacetan proses produksi dan mengakibatkan efek berkepanjangan seperti tidak terpenuhinya permintaan konsumen dan lain sebagainya.

Jika hal seperti itu terjadi maka berdampak pada berkurangnya hasil pendapatan, laba, bahkan perusahaan akan menderita kerugian. Menurut Faisal (2008), biaya pemeliharaan aktiva tetap mempunyai peranan penting, dikarenakan dengan bertambahnya biaya tersebut maka akan

meningkatkan hasil pendapatan yang diperoleh. Kesimpulannya, aktivitas perusahaan berjalan lancar dan efektif dengan adanya pemeliharaan yang tepat sehingga berdampak pada peningkatan produksi, penjualan hingga keuntungan perusahaan. Menurut Muhtadi (2009), terdapat berbagai system dalam pemeliharaan mulai dari yang dilakukan secara rutin hingga yang bersifat berulang, namun untuk menghindari kerugian dalam jumlah besar maka perlu adanya penggantian mesin sesuai jam operasional.

Setiap perusahaan yang bersifat berorientasi pada profit akan berusaha mencapai laba operasi yang optimal (Henry dalam Kustatik, 2009). Dimana laba operasi merupakan selisih dari pendapatan usaha dengan beban usaha. Suatu laba operasi yang baik diperoleh dari operasi perusahaan yang baik. Operasi perusahaan yang baik disebabkan karena adanya pelayanan, sarana dan prasarana yang dimiliki perusahaan berkualitas baik. Pajak yang ditanggung perusahaan, pembagian dividen yang dilakukan hingga pengambilan keputusan berdasarkan kepada perolehan laba operasi perusahaan.

Oleh karena itu, laba operasi juga dapat menentukan keputusan pemerintah, investor ataupun kreditor. Sehingga laba operasi yang baik yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi daya tarik bagi para investor maupun kreditor. Namun, perusahaan terkadang mengurangi biaya untuk memperoleh laba yang maksimal tanpa memikirkan dampak

yang diperbuatnya (Nikmat, 2000). Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya: Sukendra (2009), Cristandi (2015), Kusumawardani (2013), Badriah (2016), Meriana (2010) dan Andriana (2014).

Namun, tidak semua penelitian menghasilkan hasil yang sama dengan penelitian lainnya yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh: Dahlia (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh biaya pemeliharaan aktiva tetap terhadap laba pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Kota Makassar"; dan penelitian Jannah dan Rivandi (2017) dengan judul penelitian "Pengaruh biaya pemeliharaan dan harga jual terhadap pendapatan (Studi kasus pada PT. Perindustrian dan Perdagangan Lembah Karet)" dimana kedua penelitian tersebut menghasilkan adanya pengaruh negatif antara biaya pemeliharaan dengan laba atau pendapatan perusahaan.

Dalam penelitian ini, obyek penelitian yang diteliti adalah PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan yang bergerak di bidang kontraktor dengan berbagai jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan yang disediakan di perusahaan ini mulai dari perencanaan, pelaksana hingga pemborong bangunan untuk wilayah Pamekasan dan di luar Pamekasan. Dalam menjalankan operasinya, perusahaan ini menggunakan berbagai jenis aktiva tetap diantaranya adalah berbagai macam mesin yang berkaitan dengan bidang kontraktor, berbagai jenis kendaraan

dan bangunan serta berbagai jenis aktiva tetap lainnya. Setiap tahunnya perusahaan tersebut melakukan pemeliharaan terhadap aktiva tetap yang dimilikinya agar operasi yang dijalankannya tetap berjalan dengan normal, sehingga laba yang diharapkan dan diperoleh oleh perusahaan juga maksimal. Perihal inilah yang menjadi alasan kuat peneliti menggunakan perusahaan ini sebagai obyek penelitian.

Dari pemaparan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas operasional pabrik suatu perusahaan harus didukung oleh aktiva tetap yang dapat bekerja dengan baik dan optimal untuk menghasilkan hasil yang maksimal. Jadi, untuk menarik para investor agar dapat kerjasama, maka perlu dilakukan pemeliharaan program yang tepat sehingga memunculkan kualitas operasional yang baik dalam memperoleh keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan dengan mengambil judul penelitian "Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap terhadap Laba Operasi" dengan tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya biaya pemeliharaan terhadap laba operasi perusahaan

## **TELAAH TEORI**

### **Biaya Pemeliharaan**

Biaya merupakan sumber daya perusahaan yang dikeluarkan guna meraih tujuan yang telah ditentukan (Horngren, Datar and Foster, 2008).

Biaya adalah upaya pengorbanan sebuah sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan yang dalam penggunaannya untuk mendapatkan barang/ jasa (Masiyah, 2009). Beban mencakup baik keuntungan maupun kerugian perusahaan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang meliputi beban, pokok penjualan, gaji dan depresiasi. Beban yang dimaksud biasanya berbentuk arus kas yang mengurangi nilai neraca aktiva seperti kas, persediaan dan peralatan atau aktiva tetap (Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2002), sedangkan dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sebuah sumber ekonomi perusahaan yang pengukurannya dalam satuan uang yang sudah atau bahkan mungkin akan terjadi untuk tujuan yang telah ditetapkan (Mulyadi, 2003).

Pemeliharaan adalah berbagai aktivitas pabrik yang didalamnya mempunyai tujuan untuk menjaga sistem peralatan pabrik supaya operasional pabrik dapat selesai sesuai dengan waktu pesanan (Jay and Render, 2004). Pemeliharaan adalah seluruh aktivitas termasuk di dalamnya merawat peralatan dan mesin agar selalu bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan permintaan (Manahan, 2004). Pemeliharaan merupakan pengeluaran-pengeluaran yang ditujukan agar suatu aktiva senantiasa dalam keadaan sehat dan selalu siap digunakan untuk operasi.

Sebagai contoh yaitu pengeluaran untuk pengecatan kembali bangunan pabrik dan kantor, servis kendaraan, pembersihan, pelumasan dan lain-lain. Umumnya, pemeliharaan

tersebut mempunyai sifat *ordinary* dan *recurring* serta tidak berdampak pada penambahan umur ekonomis atau menambah kapasitas sebuah aktiva tetap yang bersangkutan. Maka untuk akun jenis seperti ini dicatat sebagai pengeluaran suatu penghasilan/pendapatan perusahaan dengan cara debit akun beban pemeliharaan (*maintenance expense*) dan mengkreditkan akun kas (*cash*), persediaan, peralatan dan lain sebagainya (Santoso, 2009).

Menurut Daryus (2007), tujuan dari sebuah pemeliharaan di antaranya: untuk menambah masa kegunaan aset; untuk menjamin ketersediaan peralatan yang optimal dalam hal produksi sehingga mendapatkan laba/keuntungan yang maksimal; untuk menjamin kesiapan operasional setiap waktu bagi seluruh peralatan pabrik baik dalam kondisi darurat sekalipun; serta untuk menjamin keselamatan kerja bagi karyawan yang menggunakan peralatan tersebut.

Biaya pemeliharaan merupakan biaya yang senantiasa terjadi untuk mempertahankan aktiva agar tetap dalam kondisi dan dapat menjalankan fungsinya secara normal. Yang termasuk biaya pemeliharaan antara lain: biaya penggantian minyak pelumas, pengecatan, biaya pembersihan yang pada umumnya bersifat rutin. Perawatan serta pemeliharaan secara akuntansi diperlakukan sebagai biaya yang periodenya terjadi pada pengeluaran perusahaan berdasarkan asumsi bahwa terjadinya pengeluaran secara merata selama setahun dengan

jumlah yang relatif kecil (Harnanto, 2002).

Biaya perawatan dan pemeliharaan yang berupa *spareparts*, *factory supplies* dan harga perolehan jasa dari pihak di luar perusahaan sebagai kebutuhan perbaikan dan pemeliharaan, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin dan *equipment*, kendaraan, perkakas laboratorium, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk keperluan pabrik (Mulyadi, 2003). Menurut Zaki Baridwan dalam Nugraha (2012), biaya reparasi dan pemeliharaan adalah biaya yang digunakan sebagai biaya untuk memelihara aktiva tetap yang dimiliki perusahaan agar berada dalam kondisi prima saat beroperasi dengan baik.

### Aset Tetap

*Fixed assets* merupakan aktiva yang mempunyai nilai relatif tinggi yang dibeli perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasionalnya untuk jangka waktu yang panjang (Sumarsan, 2013). Aktiva tetap adalah aktiva yang dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa dan menjadi hak milik sepenuhnya oleh perusahaan (Harahap, 2002). Aset tetap adalah aset berwujud milik perusahaan yang dipergunakan untuk proses produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau bisa untuk tujuan administratif serta dengan harapan digunakan untuk lebih dari satu periode. (Martani, dkk., 2012).

Menurut Munawir (2007), terdapat beberapa jenis aktiva tetap yang

dimiliki oleh sebuah perusahaan diantaranya: bangunan, mesin, kendaraan, tanah, inventaris hingga perlengkapan atau alat-alat lainnya. Menurut Weygandt et. al (2007), terdapat beberapa karakteristik aktiva tetap diantaranya:

- a) Ada bentuk fisiknya (bentuk dan ukuran yang jelas)
- b) Dipergunakan untuk proses operasional pabrik
- c) Bukan bahan yang dijual ke konsumen

Sedangkan menurut Soemarso (2005), karakteristik diantaranya:

- a) Lebih dari setahun untuk periode kegunaannya
- b) Untuk aktivitas perusahaan
- c) Dimiliki secara tetap
- d) Relatif besar nilainya

### Laba Operasi

Menurut Taswan (2005), laba merupakan pendapatan di atas biaya yang selisih lebih dalam suatu periode, dan jika terjadi sebaliknya maka disebut rugi. Laba adalah kegiatan usaha yang menghasilkan selisih lebih pendapatan atas beban (Soemarso, 2002). Laba adalah selisih lebih dari pendapatan di atas beban dalam periode tertentu. Laba sering digunakan sebagai bahan untuk pembayaran pajak, *dividend policy*, acuan investasi dan proses pengambilan keputusan serta elemen prediksi bagi perusahaan (Harnanto dalam Wahyuningtyas, 2010).

Menurut Islahuzzaman (2012), income adalah selisih total *revenue* dikurangi *expenses* dari proses kegiatan perusahaan yang diraih selama jangka waktu tertentu. Jadi, pemasukan bersih perusahaan yang



berasal dari kegiatan operasional perusahaan disebut laba operasi (Horngren dkk, 2008)

Menurut Kasmir (2011), terdapat beberapa jenis laba di sebuah perusahaan terbagi dalam: *Gross profit* dan *Net profit*. Menurut Supriyono (2002), jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba diantaranya yaitu: Laba kotor, Laba dari operasi dan Laba bersih.

Menurut Nafarin (2007), terdapat peranan penting sebuah laba bagi perusahaan diantaranya:

- a) Kekuatan utama bagi perusahaan agar dapat tetap survive baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.
- b) Bagi dana yang ditanam oleh perusahaan ada balas jasanya.
- c) Salah satu sumber dana jaminan surat karyawan
- d) Salah satu sumber dana perusahaan.
- e) Daya tarik investor yang ingin menanamkan dananya.

Menurut Wild, et. al. (2005), terdapat 3 (tiga) aspek penting dalam laba operasi sebuah perusahaan antara lain: dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan, terpusat pada perolehan laba secara umum dan terkait pada perusahaan yang masih aktif. Pada umumnya laba operasi sebuah perusahaan dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

Laba operasi = laba kotor-beban operasi

Menurut Horngren, dkk (2008), *operating income* adalah pendapatan total perusahaan dari operasi pabrik dikurangi dengan HPP (harga pokok penjualan) dan biaya operasi perusahaan lainnya (tidak termasuk beban bunga dan pajak penghasilan), dengan rumus sebagai berikut:

Laba operasi = pendapatan operasi- (HPP+biaya operasi)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan 2 (dua) variabel atau lebih yang juga dapat dibangun sebuah teori yang berfungsi untuk menjelaskan, *forecasting* hingga kontrol sebuah kejadian (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan dimana perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam jasa kontraktor yang terdiri dari beberapa bidang di antaranya perencanaan, pelaksana serta pemborong bangunan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan populasi penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan. Laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Pengumpulan data berupa dokumen dimana merupakan suatu catatan masa lalu dan tekniknya merupakan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian agar data yang diperoleh menjadi lengkap, legal dan

bukan berupa ramalan (Arikunto, 2010).

Data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Dalam penelitian ini, analisis pertama yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan 3 (tiga) prediktor. Dimana persamaan umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots b_nX_n$$

Keterangan:

Y : laba operasi  
 $\alpha$  : bilangan konstanta  
 $b_1, b_2$  dan  $b_3$  : koefisien regresi  
 $X_1, X_2$  dan  $X_3$  : biaya pemeliharaan mesin, kendaraan dan bangunan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari biaya pemeliharaan mesin ( $X_1$ ), biaya pemeliharaan kendaraan ( $X_2$ ) dan biaya pemeliharaan bangunan ( $X_3$ ) dengan variabel terikat yakni laba operasi (Y). Menurut Sugiyono (2013), korelasi berganda 3 (tiga) prediktor dalam penelitian ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{x_1, x_2, x_3, \dots, x_n, Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y + b_3 \sum x_3 Y \dots b_n \sum x_n Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

Y : laba operasi  
 $\alpha$  : bilangan konstanta  
 $b_1, b_2, b_3$  : koefisien  
 $X_1, X_2, X_3$  : biaya pemeliharaan mesin, kendaraan dan bangunan

Untuk memberikan penilaian sebuah hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis korelasi, maka penulis menggunakan pedoman penilaian. Adapun tabel di bawah ini merupakan pedoman untuk memberikan interpretasi dari nilai korelasi dari hasil sebuah penelitian. Dimana pedoman tersebut tersaji pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Interpretasi Nilai Korelasi

Besarnya nilai r	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat kecil dan bisa diabaikan
0,200 – 0,399	Kecil atau tidak erat
0,400 – 0,599	Moderat atau sedang
0,600 – 0,799	Kuat atau erat
0,800 – 1,000	Sangat kuat atau sangat erat

Sumber: Sugiyono (2007)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari biaya pemeliharaan mesin ( $X_1$ ), biaya pemeliharaan kendaraan ( $X_2$ ) dan biaya pemeliharaan bangunan ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yakni laba operasi perusahaan (Y). Menurut Sugiyono (2013), koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi  
R : korelasi berganda 3 (tiga) prediktor

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang terdiri dari biaya pemeliharaan mesin ( $X_1$ ), biaya pemeliharaan kendaraan ( $X_2$ ) dan biaya pemeliharaan bangunan ( $X_3$ ) yang dimasukkan dalam regresi mempunyai pengaruh secara

bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat) yakni laba operasi perusahaan (Y). Menurut Sugiyono (2013), uji F yang dimaksud dapat dicari dengan rumus:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

$R^2$  : korelasi ganda 3 prediktor

N : banyak data

m : banyak prediktor

## HASIL

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, tabel di bawah ini melampirkan besarnya biaya pemeliharaan aktiva tetap perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan kendaraan dan biaya pemeliharaan bangunan serta laba operasi perusahaan.

Tabel 2 Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap

Tahun	Mesin (X <sub>1</sub> )	Kendaraan (X <sub>2</sub> )	Bangunan (X <sub>3</sub> )
2015	Rp 169,594,688	Rp 197,860,469	Rp 113,063,125
2016	Rp 157,304,670	Rp 134,832,574	Rp 89,888,383
2017	Rp 296,554,719	Rp 254,189,759	Rp 169,469,840

Sumber : Data diolah

Tabel 3 Laba Operasi

Tahun	Laba Operasi (Y)
2015	Rp 751,250,000
2016	Rp 597,265,000
2017	Rp 1,125,979,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 di atas bahwa pada tahun 2015, perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan mengeluarkan biaya pemeliharaan mesin yakni sebesar Rp 169,594,688 dan perusahaan memperoleh laba operasi yakni sebesar Rp 751,250,000. Namun

pada tahun 2016, perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan mengalami penurunan biaya pemeliharaan mesin yang juga diikuti oleh menurunnya laba operasi yang diperoleh oleh perusahaan dimana biaya pemeliharaan mesin yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan pada tahun 2016 yakni menjadi sebesar Rp 157,304,670 dan laba operasi yang diperoleh oleh perusahaan menjadi sebesar Rp 597,265,000.

Pada tahun 2017, perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan mengalami kenaikan biaya pemeliharaan mesin yang juga diikuti oleh naiknya laba operasi yang diperolehnya dimana biaya pemeliharaan mesin yang dikeluarkan oleh perusahaan yakni menjadi sebesar Rp 296,554,719 dan laba operasi yang diperoleh oleh perusahaan yakni menjadi sebesar Rp 1,125,979,000.

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 di atas bahwa pada tahun 2015, perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan mengeluarkan biaya pemeliharaan kendaraan yakni sebesar Rp 197,860,469 dan perusahaan memperoleh laba operasi yakni sebesar Rp 751,250,000. Namun pada tahun 2016, perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan mengalami penurunan biaya pemeliharaan kendaraan yang juga diikuti oleh menurunnya laba operasi yang diperoleh oleh perusahaan dimana biaya pemeliharaan kendaraan yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan pada tahun 2016 yakni menjadi sebesar



Rp 134,832,574 dan laba operasi yang diperoleh oleh perusahaan menjadi sebesar Rp 597,265,000.

Pada tahun 2017, perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan mengalami kenaikan biaya pemeliharaan kendaraan yang juga diikuti oleh naiknya laba operasi yang diperolehnya dimana biaya pemeliharaan kendaraan yang dikeluarkan oleh perusahaan yakni menjadi sebesar Rp 254,189,759 dan laba operasi yang diperoleh oleh perusahaan yakni menjadi sebesar Rp 1,125,979,000.

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 di atas bahwa pada tahun 2015, perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan mengeluarkan biaya pemeliharaan bangunan yakni sebesar Rp 113,063,125 dan perusahaan memperoleh laba operasi yakni sebesar Rp 751,250,000. Namun pada tahun 2016, perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan mengalami penurunan biaya pemeliharaan bangunan yang juga diikuti oleh menurunnya laba operasi yang diperoleh oleh perusahaan dimana biaya pemeliharaan bangunan yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan pada tahun 2016 yakni menjadi sebesar Rp 89,888,383 dan laba operasi yang diperoleh oleh perusahaan menjadi sebesar Rp 597,265,000.

Pada tahun 2017, perusahaan PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan mengalami kenaikan biaya pemeliharaan bangunan yang juga diikuti oleh naiknya laba operasi yang diperolehnya dimana biaya

pemeliharaan bangunan yang dikeluarkan oleh perusahaan yakni menjadi sebesar Rp 169,469,840 dan laba operasi yang diperoleh oleh perusahaan yakni menjadi sebesar Rp 1,125,979,000.

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan:

$$Y = \text{Rp } 16.132,82 + \text{Rp } 2,097089X_1 + \text{Rp } 2,096838X_2 + \text{Rp } 0,17042X_3$$
dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar Rp 16.132,824 artinya jika biaya pemeliharaan mesin ( $X_1$ ), biaya pemeliharaan kendaraan ( $X_2$ ) dan biaya pemeliharaan bangunan ( $X_3$ ) sebesar Rp 0, maka besarnya laba operasi (Y) sebesar Rp 16.132,824.
- b) Nilai koefisien regresi biaya pemeliharaan mesin ( $b_1$ ) sebesar Rp 2,097089 artinya jika biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp 1 maka akan menambah laba operasi sebesar Rp 2,097089.
- c) Nilai koefisien regresi biaya pemeliharaan kendaraan ( $b_2$ ) sebesar Rp 2,096838 artinya jika biaya pemeliharaan kendaraan sebesar Rp 1 maka akan menambah laba operasi sebesar Rp 2,096838.
- d) Nilai koefisien regresi biaya pemeliharaan bangunan ( $b_3$ ) sebesar Rp 0,17042 artinya jika biaya pemeliharaan bangunan sebesar Rp 1 maka akan menambah laba operasi sebesar Rp 0,17042.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan analisis korelasi ganda 3 prediktor yaitu diperoleh tingkat hubungan biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan

kendaraan dan biaya pemeliharaan bangunan dengan laba operasi sebesar 0,91, artinya dengan tingkat hubungan sebesar 0,91 memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal ini berdasarkan pada tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi berganda.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan analisis koefisien determinasi yaitu diperoleh angka sebesar 82,81% artinya laba operasi dipengaruhi oleh biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan kendaraan dan biaya pemeliharaan bangunan sebesar 82,81% dan sisanya sebesar 17,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan uji hipotesis (uji F) yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh F hitung sebesar 8,02. Nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dan diperoleh F tabel untuk taraf kesalahan 5% sebesar 5,41 dengan demikian F hitung > F tabel dari hasil uji hipotesis tersebut maka  $H_0$  diterima yaitu biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan kendaraan dan biaya pemeliharaan bangunan berpengaruh positif terhadap laba operasi perusahaan.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi linier berganda biaya pemeliharaan mesin memiliki koefisien regresi ( $b_1$ ) dengan nilai sebesar Rp 2,097089 artinya setiap kenaikan biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp 1 akan mengakibatkan kenaikan laba operasi sebesar Rp 2,097089. Biaya pemeliharaan mesin dilakukan oleh operator mesin produksi setiap bulan

agar produksi berjalan dengan lancar sehingga target efisiensi produksi dapat tercapai.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda biaya pemeliharaan kendaraan memiliki koefisien regresi ( $b_2$ ) dengan nilai sebesar Rp 2,096838, artinya setiap kenaikan biaya pemeliharaan kendaraan sebesar Rp 1 akan mengakibatkan kenaikan laba operasi sebesar Rp 2,096838 dengan demikian semakin tinggi biaya pemeliharaan kendaraan yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula laba operasi yang akan didapat. Biaya pemeliharaan kendaraan lebih ditingkatkan apabila jumlah barang jadi (produk) yang akan didistribusikan kepada konsumen meningkat sehingga proses pendistribusian produk dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda biaya pemeliharaan bangunan memiliki koefisien regresi ( $b_3$ ) dengan nilai sebesar artinya Rp 0,17042. Artinya setiap kenaikan biaya pemeliharaan bangunan sebesar Rp 1 akan mengakibatkan kenaikan laba operasi sebesar Rp 0,17042 dengan demikian semakin tinggi biaya pemeliharaan bangunan yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula laba operasi yang akan didapat. Biaya pemeliharaan bangunan dilakukan agar proses produksi berjalan dengan aman, dan para tenaga kerja dapat melakukan produksi dengan nyaman sehingga proses produksi tidak terganggu dengan material-material bangunan yang kurang dipelihara.

Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh tingkat hubungan biaya

pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan kendaraan dan biaya pemeliharaan bangunan dengan laba operasi sebesar 0,91 artinya dengan tingkat hubungan sebesar 0,91 memiliki hubungan yang sangat kuat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada PT. Tri Tunggal Makmur Pamekasan, maka peneliti dalam penelitian ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan  $Y = 16.132,824 + 2,097089 X_1 + 2,096838 X_2 + 0,17042 X_3$
- b) Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan analisis korelasi ganda 3 prediktor diperoleh tingkat hubungan biaya pemeliharaan aktiva tetap dengan laba operasi sebesar 0,91; artinya dengan tingkat hubungan sebesar 0,91 memiliki hubungan yang sangat kuat.
- c) Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan analisis koefisien determinasi yaitu diperoleh angka sebesar 82,81%.
- d) Berdasarkan uji hipotesis  $H_a$  dihasilkan F hitung sebesar 8,02 dan F tabel untuk taraf kesalahan 5% sebesar 5,41 dengan demikian F hitung > F tabel maka  $H_a$  diterima yaitu biaya pemeliharaan aktiva tetap berpengaruh positif terhadap laba operasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diuraikan diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya: sebaiknya biaya

pemeliharaan mesin dan kendaraan harus terus diperhatikan dan ditingkatkan secara optimal karena mesin dan kendaraan merupakan salah satu aktiva tetap yang sangat penting dalam proses operasi perusahaan untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya serta untuk mendapatkan mesin dan kendaraan yang baik tentunya diperlukan adanya perawatan dan pemeliharaan yang baik pula.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Lilis. 2014. **Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap terhadap Laba Operasional PDAM Kota Samarinda**. E-Jurnal Administrasi Bisnis 2 (1) pp: 108-119.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. 2004. **Manajemen Produksi dan Operasi**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badriah, Elis. 2016. **Pengaruh biaya pemeliharaan dan perbaikan aktiva tetap terhadap volume produksi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Anom Kota Banjar**. Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi (JAWARA) 3 (2) pp: 64 – 70 ISSN: 2355-7478.
- Budiman, Erwin dkk. 2014. **Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. Hasjrat Multifinance Manado**. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA)

- 2 (1) pp: 411 – 420 ISSN :  
2303-1174
- Bungin, Burhan. 2011. **Penelitian Kualitatif**. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.
- Cristandi, Putu. 2015. **Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Tirta Sari pada tahun 2014**. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE) 5 (1) Tahun 2015.
- Dahlia. 2017. **Pengaruh Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Laba Pada PT. Cipta Beton Sinar Perkasa di Kota Makassar**. JIPU SILABI Education 5 (4) April – Juni 2017
- Daryus, Asyari. 2007. **Manajemen Pemeliharaan Mesin**. Skripsi tidak dipublikasikan. Jurusan teknik mesin Fakultas teknik Universitas Darma Persada. Jakarta
- Faisal, Fontana. 2008. **Peranan Biaya Pemeliharaan Dan Perbaikan Dalam Meningkatkan Pendapatan Operasional Rumah Sakit**. Skripsi. Universitas Widyatama
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. **Akuntansi Aktiva Tetap Edisi Pertama**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harnanto. 2002. **Akuntansi Keuangan Menengah Satu**. Yogyakarta: BPFE.
- Horngren, Charles T., Srikant M, Datar dan Foster, George. 2008. **Akuntansi Biaya**. Jakarta: PT. Indeks.
- IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). 2002. **SAK (Standar Akuntansi Keuangan)**. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2011. **PSKA (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 16 tentang Aset Tetap**. Diakses pada 15 Juli 2012. <http://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-16.pdf>
- Islahuzzaman. 2012. **Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jannah, Maratul dan Rivandi, Muhammad. 2017. **Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pada PT. Perindustrian Dan Perdagangan Lembah Karet)**. Skripsi tidak diterbitkan. STIE KBP
- Jay and Render, Barry. 2004. **Operation Management**. New Jersey: Pearson
- Kasmir. 2011. **Analisis laporan keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kustatik, Henik. 2009. **Analisis Break Even Dan Manfaatnya Sebagai Perencanaan Laba Pada Perusahaan Plastik Tritan Lestari Di Telukan Sukoharjo**. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Kusumawardani, Astrin. 2013. **Hubungan Antara Biaya**

- Pemeliharaan Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Perusahaan.** Tesis tidak diterbitkan. Program studi manajemen sekolah tinggi ilmu ekonomi Indonesia membangun. Bandung
- Martani, Dwi., Sylvia Veronica NPS., Ratna Wardhani., Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK.** Jakarta: Salemba Empat.
- Masiyah, Kholmi. 2009. **Akuntansi Biaya.** Malang: UMM PRESS.
- Meriana, Hot. 2010. **Analisis Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap Dampaknya Terhadap Pendapatan Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.** Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Komputer Indonesia. Bandung
- Muhtadi, Muhammad Zaky Zaim. 2009. **Manajemen Pemeliharaan Untuk Optimalisasi Laba Perusahaan.** Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 8 (1) pp : 35 – 43
- Mulyadi. 2003. **Akuntansi Biaya Edisi 6.** Yogyakarta: Aditya Media.
- Munawir. 2007. **Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat.** Yogyakarta: Liberty.
- Nafarin, M. 2007. **Penganggaran Perusahaan.** Jakarta: Salemba Empat.
- Nikmat, Yaumil. 2000. **Analisis Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan.** <http://www.guruvalah.com>  
Diakses pada 31 Januari 2010
- Nugraha, Ega. 2012. **Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Operasional (Studi Kasus Pada Perusahaan Kayu Persada Kusen Tasikmalaya).** Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya
- Santoso, Iman. 2009. **Akuntansi Keuangan Menengah.** Bandung: Refika Aditama.
- Soemarso. 2002. **Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 4.** Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Soemarso. 2005. **Akuntansi Suatu Pengantar buku kedua edisi 4.** Jakarta: Salemba empat.
- Sugiyono. 2007. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Bisnis.** Bandung: Alfabeta.
- Sukendra, Iros Rosmala. 2009. **Pengaruh Biaya Pemeliharaan Mesin terhadap Laba Operasi pada Perusahaan Daerah Air Minum Bandung.** Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Komputer Indonesia. Bandung
- Sumarsan, Thomas. 2013. **Akuntansi Dasar dan**



---

**Aplikasi dalam Bisnis Versi  
IFRS.** Jakarta: Indeks.

Supriyono, RA. 2002. **Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya, Serta Pembuatan Keputusan.** Yogyakarta: Liberty.

Tampubolon, Manahan. 2004. **Manajemen Operasional.** Jakarta: Ghalia Indonesia.

Taswan. 2005. **Akuntansi Perbankan.** Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Wahyuningtyas, Fitria. 2010. **Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008).** Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Diponegoro. Semarang

Weygandt J. Jerry, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel. 2007. **Pengantar Akuntansi Edisi Tujuh Buku Satu.** Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Wsailah, Rangga Handika. Jakarta: Salemba Empat.

Wild, John. J., Subramanyam K.R, dan Halsey, Robert.F. 2005. **Analisis Laporan Keuangan.** Jakarta: Salemba Empat.